



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT
PRIBADI MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED
LEARNING* (PjBL) BERBANTUAN APLIKASI *WPS
OFFICE* DAN *G-MAIL* PADA GAWAI DI SMP
NEGERI 4 KISARAN**

Putri Rahmadani Chaniago
putriahmadanic@gmail.com
Universitas Asahan

Rina Hayati Maulidiah
rinahayati.maulidiah@gmail.com
Universitas Asahan

Lilik
lilik6251@gmail.com
UPTD SMPN 4 Kisaran

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan n efektivitas penggunaan model *project based learning* (PJBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa di kelas VII-2 SMP Negeri 4 Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, yaitu pada bulan April 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung, tes, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kombinasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindak kelas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I 63,54% dan siklus II 75,09% sebesar 11,55 %. Berdasarkan standar kriteria ketuntasan hasil belajar di SMP Negeri 4 Kisaran pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 atau 70 %, dari 31 siswa kelas VII-2 terdapat 28 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar karena memperoleh nilai 70 atau 70%. Dan masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Meskipun begitu, secara keseluruhan nilai rata-rata akhir tes tulis pada siklus II menunjukkan rentang nilai tergolong dalam kategori *baik*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model *project based learning* (PJBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-2 SMP Negeri 4 Kisaran ini berhasil

Kata kunci: keterampilan menulis, surat pribadi, *project based learning*, aplikasi *WPS office* dan *g-mail*, gawai

Abstract

The purpose of this research is to describe the effectiveness of using the project based learning (PJBL) model assisted by the WPS office and g-mail applications on devices to improve students' personal letter writing skills in class VII-2 of SMP Negeri 4 Kisaran. This research is classroom action research conducted in the even semester of the 2023/2024 academic year, namely in April 2024. Data collection was carried out using direct observation, tests and documentation techniques. Then the data was analyzed in combination using qualitative and quantitative approaches. The results of the classroom follow-up research showed a significant increase from cycle I 63.54% and cycle II 75.09% by 11.55%. Based on the standard criteria for completeness of learning outcomes at SMP Negeri 4 Kisaran in Indonesian language lessons is 70 or 70%, of the 31 students in class VII-2 there are 28 students who meet the standards for learning completeness because they get a score of 70 or 70%. And there are still 3 students who have not met the learning completion standards. However, overall the final average score of the written test in cycle II shows a range of scores that are classified as good. So it can be concluded that classroom action research using the project based learning (PJBL) model assisted by the WPS office and G-mail applications on devices was able to improve the personal letter writing skills of class VII-2 students at SMP Negeri 4 Kisaran. This was successful.

Keywords: *writing skills, personal letters, project based learning, WPS office and g-mail applications, gadgets*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah capaian elemen pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Menurut Febrianika (2020:120) menulis adalah cara seseorang berkomunikasi melalui bahasa tulis yang diatur dengan baik sehingga orang lain mampu memahami tujuannya. Menulis berarti proses ekspresi ide, gagasan, atau informasi dengan menggunakan bahasa tertulis. Menulis juga merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan, pemikiran kritis, analitis, dan kreatif Keterampilan menulis melibatkan pemilihan kata-kata, susunan kalimat, dan pengaturan struktur teks untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Menulis dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan tujuan, mulai dari menyampaikan informasi, mempengaruhi opini pembaca, hingga menghibur atau menginspirasi. Lebih dari sekadar rangkaian huruf, menulis juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Penulis perlu mengorganisir ide-ide mereka, merumuskan argumen, menyusun alur cerita, dan memilih gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan dan audiensnya, terutama dalam menulis surat pribadi.

Surat pribadi merupakan salah satu jenis surat yang digunakan untuk kepentingan pribadi yang timbul dalam pergaulan hidup sehari-hari dan terjadi dalam komunikasi antara anak dan orang tua, antarkerabat, antarsejawat, dan antarteman (Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1991:4). Surat pribadi merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan dan membangun interaksi sosial antar individu. Berdasarkan nilai dan hasil tes kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Kisaran, menunjukkan keterampilan menulis surat pribadi di sekolah masih rendah atau kurang berhasil. Siswa masih sukar dalam menggunakan ejaan yang disempurnakan EYD yang baik dan benar dalam menulis, seperti penggunaan huruf kapital, nama orang, tanggal dan nama hari. Selain itu, masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki seperti penggunaan kalimat efektif, penggunaan unsur surat pribadi yang tidak lengkap serta koherensi antar paragraf. Zainab (2020: 63) tulisan yang baik adalah tulisan yang memiliki alur berpikir yang berkesinambungan, memiliki isi yang memuat informasi yang faktual dan akurat serta memiliki kebahasaan yang menggunakan ejaan, diksi, kalimat yang efektif dan paragraf yang baik dan padu.

Selain itu, pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kisaran masih berupa metode ceramah dan masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak aktif, pasif dan merasa bosan mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta materi yang disampaikan guru mengenai ha-hal dalam menulis suart pribadi tidak dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh siswa. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kisaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kreativitas dan inovasi pada pembelajaran menulis surat pribadi, sehingga siswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang dapat diunggulkan. Untuk mencapai kompetensi yang dapat diunggulkan, diperlukan penelitian yang menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efesien dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *project based learning* (PjBL). Kusuma (2020:4) *project based learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa agar mampu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk mengelola sumber daya yang ada secara mandiri. Adanya *project based learning* (PjBL) membuat siswa mampu belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Di era digital seperti saat ini, dimana komunikasi melalui media elektronik semakin mendominasi, keterampilan menulis menjadi semakin penting untuk dipelajari dan dikuasai, terutama bagi siswa SMP yang merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan teknologi informasi. Amelia (2024:5) penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi ialah dengan mengintegritaskan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai. Aplikasi yang terdapat di dalam gawai seperti *WPS office* dan *g-mail* dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung proses pembelajaran menulis surat pribadi. *WPS office* menyediakan berbagai fitur pengolahan kata yang lengkap dan mudah digunakan, sedangkan *g-mail* sebagai salah satu platform *e-mail* yang paling populer memungkinkan siswa untuk berlatih menulis dan mengirim surat pribadi secara elektronik.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penggunaan model *project based learning* (PJBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa SMP. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi mereka, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks digital.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, yaitu pada bulan April 2024. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing– masing siklus 2 kali pertemuan. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan siswa kelas VII-2 SMP Negeri 4 Kisaran dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 16 orang

perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning (PJBL)* berbantuan *WPS office* dan *g-mail* pada gawai.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik				
2.	71 – 84	Baik				
3.	61 – 70	Cukup				
4.	51 – 60	Kurang				
5.	<51	Sangat Kurang				
Jumlah						

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung, tes, dan dokumentasi. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran oleh menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan sebelum melakukan tindakan, dan setelah selesai pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis surat pribadi siswa. Dokumentasi berupa video dan foto dilakukan untuk merekam hasil pembelajaran siswa menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning (PjBL)* berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar tes dan lembar observasi. Lembar test atau ulangan harian digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis surat pribadi dari hasil belajar siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Data dianalisis secara kombinasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis mengacu pada indikator penulisan surat pribadi. Indikator menulis surat pribadi terdiri dari : 1) sistematika surat; 2) bahasa surat/diksi; 3) kesesuaian isi surat dengan topik; 4) ejaan dengan tanda baca, serta 5) kerapian surat (Yulianingsih, 2011: 61). Berikut tabel yang memaparkan acuan indikator penulisan surat pribadi dengan rentang nilai yang di dapat Setelah data kuantitatif terkumpul dan diperiksa, maka data akan ditabulasikan ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya berikut ini.

Tabel 1
Penilaian Keterampilan Menulis Surat Pribadi

$$NP = \frac{\sum N}{s.n} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase keterampilan siswa

$\sum N$: jumlah nilai dalam satu kelas

f : frekuensi responden dalam

n : nilai rata-rata maksimal tes (Yulianingsih, 2011:71)

Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kalimat kualitatif yang bermaksud untuk memaparkan segala perilaku dan perubahan tindakan selama penelitian berjalan dengan deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil dan analisis data belajar akan dipertimbangkan untuk ketuntasan belajar dari tiap tindakan berdasarkan standar kriteria ketuntasan. Standar kriteria ketuntasan hasil belajar di SMP Negeri 4 Kisaran pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 70 %, apabila dari 31 siswa 70% siswa mampu mencapai nilai 70 ke atas maka dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindak kelas dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Kisaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi dan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas VII-2. Kondisi awal merupakan informasi mengenai rata-rata skor pembelajaran menulis surat pribadi dan situasi kegiatan belajar siswa, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1
Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Pra-siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	0	0	0%	1696/31= 53,51
2.	71 – 84	Baik	5	357	16,13	
3.	61 – 70	Cukup	4	249	12,90	
4.	51 – 60	Kurang	12	654	38,71	
5.	<51	Sangat Kurang	10	399	32,26	
Jumlah			31	1659	100%	

Berdasarkan tabel 1, terlihat keterampilan menulis surat pribadi pada pra-siklus atau pra-tindakan dengan bobot skor yang diperoleh 375 memiliki frekuensi 5 (16,13%), bobot skor 249 memiliki frekuensi 4 (12,90%), bobot skor 654 memiliki frekuensi 12 (38,71%), dan bobot skor 399 memiliki frekuensi 10 (32,26%). Hasil analisis data siswa menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis surat pribadi 53,51% dengan nilai rentang 51-60 sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis surat pribadi tergolong dalam kategori kurang. Nilai tersebut masih jauh dari standar ketuntasan belajar di SMP Negeri 4 Kisaran pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 %.

Data pra-siklus tersebut menjadi tolak ukur peneliti mengadakan perencanaan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail*. Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus II. Menurut Model Kemmis dan Taggart (Fahmi dkk, 2021:50) terdapat rangkaian empat komponen yang terintegrasi dalam PTK, yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disatukan dalam satu siklus.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti merencanakan langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan tindak kelas, yaitu setiap hari senin atau kamis di sesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-2
- 2) Peneliti membuat persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.
- 3) Peneliti melatih diri dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai.
- 4) Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan seperti proyektor, speaker dan sejenisnya.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 22 April 2024 dengan materi surat pribadi. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, siswa dan guru memulai dengan doa bersama. Sembari guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa, guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memulai materi dengan memberikan pertanyaan pemantik, “apakah anda pernah membaca surat baik secara langsung maupun online?.”, “apakah Anda pernah menulis atau mengirimkan surat?”. Pertanyaan pemantik bertujuan untuk memberikan apersepsi dan mengajak siswa untuk berani berpendapat yang akan berdampak pada motivasi belajar siswa (Pamungkas, 2024:1291). Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran di kegiatan pendahuluan agar siswa mengetahui capaian hasil belajar yang akan didapatkan setelah melalui proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sinta-sintak dalam PjBL, yaitu 1) penentuan pertanyaan mendasar, guru menampilkan *power point* materi surat pribadi secara klasikal serta melakukan pengorganisasian siswa dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk memberikan instruksi tentang penggunaan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai untuk memicu rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proyek. 2) perencanaan proyek, guru dan siswa menyusun rencana kerja yang memuat langkah-langkah pengerjaan proyek, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa proyek terarah dan terlaksana secara efektif. 3) pelaksanaan proyek, siswa menulis surat pribadi menggunakan aplikasi *WPS office*. Setelah selesai menulis surat menggunakan *WPS office*, peserta didik mengirim hasil proyeknya melalui *g-mail* ke surel pribadi yang ditentukan guru. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pengerjaan proyek. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemecahan

masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. 4) pemantauan dan evaluasi, guru secara berkala memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan proyek untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, proses pengerjaan proyek, dan produk yang dihasilkan. 5) penilaian hasil, guru memilih secara acak surat pribadi yang sudah masuk di surel pribadinya. Kemudian siswa diminta untuk presentasi dan menunjukkan hasil proyek surat pribadi yang ditulis menggunakan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai yang dikerjakan selama proses pembelajaran. 6) evaluasi pengalaman, teman sekelas menjadi tutor sebaya siswa yang presentasi untuk menanggapi hasil proyeknya. Pemberian umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pamungkas, 2024:1292).

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Serta membagikan pertanyaan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru memberikan penguatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam mengajar sudah baik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang memperoleh nilai 13 dengan persentase 81,2%. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu 53 dengan persentase 82,8% serta nilai proses pembelajaran pada kegiatan penutup yaitu 18 dengan persentase 90%. Guru masih perlu melakukan perbaikan dan membimbing siswa dalam menentukan sistematika surat pribadi. Selain itu, guru perlu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru perlu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dengan melakukan diskusi secara kolaboratif antara guru, siswa dan sumber belajar. Hal tersebut membuat siswa kurang percaya diri dan antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru.

Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati pelaksanaan tindakan di dalam kelas terkait aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan lembar pedoman observasi dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Berdasarkan lembar observasi tersebut diketahui siswa yang memperhatikan penjelasan guru 24 siswa atau 77%, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran 20 siswa atau 64%, aspek respon positif siswa terhadap media pembelajaran 15 siswa atau 48%, aspek berpikir kritis dengan memperhatikan contoh surat pribadi yang disajikan guru 23 siswa atau 74%, dan aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan atau menulis surat pribadi 26 siswa atau 83%.

Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk memproses hasil data pada saat melakukan pengamatan pada siklus I dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pada siklus I untuk merencanakan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus I, Pertama secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* sudah terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum maksimal dan memerlukan perbaikan. Misalnya guru kurang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Guru kurang menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga siswa kurang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat ketika berdiskusi bersama guru dan sumber belajar. Hal tersebut membuat siswa kurang percaya diri dan antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru.

Kedua, dari 5 indikator yang menjadi pedoman penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan masih ada beberapa yang belum tercapai dengan baik. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dan tidak memiliki respon positif siswa terhadap media pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena siswa baru mengaplikasikan gawai dalam pembelajaran sehingga mengalami kebingungan dan membutuhkan penyesuaian. Hal tersebut terjadi saat memasuki inti pembelajaran. Ketiga, hasil evaluasi pada siklus I mencapai rata-rata 63,54%. Hal tersebut disebabkan oleh lima aspek yang dinilai masih rendah, yaitu aspek sistematika surat; aspek bahasa surat/diksi, aspek kesesuaian isi surat dengan topik, aspek ejaan dengan tanda baca, serta aspek kerapian surat.

Tabel 2
Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	0	0	0%	1.932/31= 63,54%
2.	71 – 84	Baik	8	611	25,81	
3.	61 – 70	Cukup	13	857	41,93	
4.	51 – 60	Kurang	7	382	22,58	
5.	<51	Sangat Kurang	3	120	9,68	
Jumlah			31	1.970	100%	

Berdasarkan tabel 2, terlihat nilai rata-rata siswa dalam menulis surat pribadi setelah diterapkan model *project based learning* (PjBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* sebesar 63,54% masih dalam kategori cukup. Perolehan data pada siklus I, siswa sudah dapat memahami menulis surat pribadi. Hal ini terbukti dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 21 siswa dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis surat pribadi. Pada siklus I, masih belum ada siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik, 8 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, 13 siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 7 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang dan 3 siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan di siklus I. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Materi yang disampaikan adalah materi siklus sebelumnya hanya ada beberapa penambahan materi mengenai aspek- aspek yang harus diperhatikan dalam menulis surat pribadi serta atauran-aturan penulisan dalam ejaan yang disempurnakan (EYD).

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan hari Senin, 29 April 2024 dengan materi surat pribadi. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, siswa dan guru memulai dengan doa bersama. Sembari guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa, guru mengecek kehadiran siswa. Untuk menanamkan sikap dan karakter positif, guru mengajak siswa dengan bernyanyi lagu “Profil Pelajar Pancasila”. Dengan bernyanyi siswa akan mengikuti pembelajaran dengan rileks, semangat dan tanpa beban. (Kusrini, 2018:33). Kemudian guru memulai materi dengan memberikan pertanyaan pemantik, “apa yang dimaksud dengan e-surat?.”, “menurut Anda, apa pentingnya menulis surat pribadi di era digital ini?.” Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, sintak “penentuan pertanyaan mendasar”, guru menampilkan *power point* materi surat pribadi dengan beberapa penambahan materi mengenai aspek- aspek yang harus diperhatikan dalam menulis surat pribadi serta atauran-aturan penulisan dalam ejaan yang disempurnakan (EYD) sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sintak “perencanaan proyek” guru dan siswa menyusun rencana kerja yang memuat langkah-langkah pengerjaan proyek, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa proyek terarah dan terlaksana secara efektif. Sebelum memasuki sintak selanjutnya, guru melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat belajar dan fokus siswa. Adanya *ice breaking* dalam pembelajaran akan menciptakan interaksi positif antara guru, siswa dan teman sekelas se sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Amelia, 2023:31). Sintak “pelaksanaan proyek” siswa menulis surat pribadi menggunakan aplikasi *WPS office*. Setelah selesai menulis surat menggunakan *WPS office*, peserta didik mengirim hasil proyeknya melalui *g-mail* ke surel pribadi yang ditentukan guru. Guru mendorong terjadinya diskusi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang lebih rendah. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pengerjaan proyek. Sintak “pemantauan dan evaluasi” guru secara berkala memantau kemajuan siswa dalam mengerjakan proyek untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, proses pengerjaan proyek, dan produk yang dihasilkan. Sintak “penilaian hasil” siswa unjuk diri sendiri untuk melakukan presentasi dan guru membantu menunjukkan hasil proyek surat pribadi yang sudah dikirim siswa tersebut ke dalam surel pribadi guru. Guru juga memberikan *reward* bagi siswa yang presentasi untuk menumbuhkan motivasi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada sintak “evaluasi pengalaman” teman sekelas menjadi tutor sebaya siswa yang presentasi untuk menanggapi hasil proyeknya. Diskusi dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami masalah, menjawab pertanyaan dengan argument, dan memberikan evaluasi (Pamungkas, 2024: 1294).

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran. Serta membagikan pertanyaan refleksi terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru mengajak seluruh siswa untuk mengapresiasi diri dengan bertepuk tangan. Setelah itu, guru memberikan penguatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam mengajar sudah baik. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang memperoleh nilai 15 dengan persentase 93,7%. Nilai proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu 60 dengan persentase 93,7%. serta nilai proses pembelajaran pada kegiatan penutup yaitu 19 dengan persentase 95%.

Pengamatan

Tahap pengamatan siklus II, siswa cenderung lebih aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Adanya *ice breaking* dan *reward* memacu motivasi siswa dalam menulis surat pribadi sesuai dengan lima aspek yang telah disampaikan guru. Berdasarkan lembar observasi aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Terdapat 27 siswa yang memperhatikan penjelasan guru 87%, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran 25 siswa atau 80%, aspek respon positif siswa terhadap media pembelajaran 24 siswa atau 77%, aspek berpikir kritis dengan memperhatikan contoh surat pribadi yang disajikan guru 28 siswa atau 74%, dan aspek kesungguhan siswa dalam mengerjakan atau menulis surat pribadi 29 siswa atau 93%.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* dikategorikan baik dan mengalami peningkatan nilai rata-rata 75,09% pada siklus II. Guru lebih aktif memberikan arahan secara individu dan berkeliling mengawasi kelas sehingga siswa merasa lebih diperhatikan. Siswa juga terpancing untuk bertanya jika mengalami kendala. Beberapa siswa yang sudah mengerti juga menjadi tutor sebaya dan membantu teman-temannya menyelesaikan proyek surat pribadi. Kelima indikator yang menjadi penilaian terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran yang baik.

Tabel 3
Hasil Keterampilan Menulis Surat Pribadi Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
1.	85 – 100	Sangat Baik	7	624	0%	2.328/31= 75,09%
2.	71 – 84	Baik	17	1279	25,81	
3.	61 – 70	Cukup	4	280	41,93	
4.	51 – 60	Kurang	3	145	22,58	
5.	<51	Sangat Kurang	0	0	9,68	
Jumlah			31	2.328	100%	

Berdasarkan tabel 3, terlihat nilai rata-rata siswa dalam menulis surat pribadi setelah diterapkan model *project based learning* (PjBL) berbantuan gawai dan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* sebesar 75,09% tergolong dalam kategori baik. Perolehan data pada siklus II, siswa sudah dapat mampu dan memahami aspek-aspek dalam menulis surat pribadi. Hal ini terbukti dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 24 siswa yang dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis surat pribadi. Pada siklus II, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai yang sangat baik, 17 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik, 4 siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, 3 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori sangat kurang.

Tabel 4
Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dari Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II

No	Aspek penilaian	Siklus		Peningkatan(%)
		I	II	
1.	Sistematika surat	68,21%	79,43%	11,22%
2.	Bahasa surat/diksi	58,06%	71,38%	13,32%
3.	Kesesuaian isi surat dengan topik	61,87%	72,31%	10,44%
4.	Ejaan dengan tanda baca	62,98%	74,12%	11,14%
5.	Kerapian surat	65,23%	76,85%	11,62%

Berdasarkan tabel 3, terlihat peningkatan dari ke lima aspek penilaian surat pribadi yang diperoleh dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata aspek sistematika surat 68,21% dan pada siklus II aspek sistematika surat 79,43% yang berarti mengalami peningkatan 11,22%. Pada siklus I nilai rata-rata aspek bahasa surat/diksi 58,06% dan pada siklus II nilai rata-rata aspek bahasa surat/diksi 71,38% berarti mengalami peningkatan 13,32%. Nilai rata-rata aspek kesesuaian isi surat pada siklus I 61,87% dan siklus II 72,31% berarti mengalami peningkatan 10,44%.. Nilai rata-rata aspek ejaan dengan tanda baca pada siklus I 62,98% dan siklus II 74,12% berarti mengalami peningkatan 11,14%. Aspek kerapian surat pada siklus I 65,23% dan siklus II 76,85% berarti mengalami peningkatan 11,62%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan selama Siklus I efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa.

Tabel 5
Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siklus I dan II

No	Tahapan Tindakan	Nilai Rata Rata	Peningkatan Rata Rata
1.	Pra-siklus	52,51	11,03
2.	Siklus I	63,54	
3.	Siklus II	75,09	11,55

Berdasarkan tabel 5, bahwa terjadi peningkatan hasil tes keterampilan menulis surat pribadi dari pra-siklus, siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahapan pra-siklus 52,51 dan pada siklus I 63,54 dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 11,03. Nilai rata-rata siklus I 63,54 dan siklus II 75,09 dari hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 11,55. Maka dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai telah berhasil meningkatkan .

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tindak kelas pada siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 4 Kisaran terkait keterampilan menulis surat pribadi menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa yaitu 63,54%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 75,09%. Nilai rata-rata akhir tes tulis pada siklus II menunjukkan rentang nilai tergolong dalam kategori baik.

Berdasarkan standar kriteria ketuntasan hasil belajar di SMP Negeri 4 Kisaran pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat dikatakan memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai 70 ke atas atau 70% . Pada siklus II, nilai akhir tes dari 31 siswa terdapat 28 siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar karena memperoleh nilai 70 atau 70%. Namun masih terdapat 3 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Meskipun begitu, secara keseluruhan nilai rata-rata proyek siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,55 %. Sebagian besar siswa sudah mampu menerapkan dan memahami bagaimana sistematika, bahasa surat/diksi, kesesuaian isi surat dengan topik, ejaan dengan tanda baca, serta kerapian surat pribadi.

Peningkatan keterampilan menulis siswa pada akhir siklus mencerminkan efektivitas penerapan model *project based learning* (PjBL) berbantuan aplikasi *WPS office* dan *g-mail* pada gawai sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas tulisan pribadi siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta memfasilitasi proses umpan balik yang lebih cepat dan efektif. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama* perlu dilakukan penelitian lain untuk mengkaji efektivitas model PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis jenis teks lainnya, seperti cerpen, puisi, dan artikel atau pada mata pelajaran lain. *Kedua*, Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengukur aspek-aspek keterampilan menulis surat pribadi yang lebih komprehensif. *Ketiga*, sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana dan pra-sarana yang memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Risky Septyo. 2023. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. Universitas Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Amelia dan Mar'atus Solikhah. 2024. Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 5, No. 1, Januari 2024. Hal. 2746-1920
- Amelia, Sabela. Dkk. 2023. Hubungan Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, Vo. 9, No. 1, Juni 2023. Hal. 30-37.
- Fahmi. Dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Febrianika, Dea Vista. Trikinasih Handayani. Dewi Partini. 2022. Penerapan Model Pembelajaran PjBl untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, Vo. 3, No.2, Agustus 2022. Hal. 119-124.
- Kusrini, Yunita. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar IPS dengan Menerapkan Metode *Picture and Picture* dan Menyanyi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saradan Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. Vol.3, No. 1. Juni 2018. Hal. 30-39.
- Kusuma, Bahari Adji Isyaint. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Mode *Project Based Learning* Berbantuan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Semarang. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Pamungkas, Romario Seger Aji dan Jan Wantoro. 2024. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, Vol. 8, No. 2, tahun 2024. Hal. 1286-1297.
- Surat-Menyurat dalam Bahasa Indonesia. 1991. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Yulianingsih, Wenti. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VIIB SMP N-1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Universitas Negeri Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni
- Zainab, G.B. Jaya dan L.P. Artini. 2020. Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui *Whatsapp Diary Writing*. *Indonesian Gender and Society Journal*, Vol.1, No. 2. Tahun 2020. Hal. 60-68

Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra